BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Tergantung : *Subjective well-being* pada penjual jamu keliling

Variabel Bebas : Konsep diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Subjective Well-Being* pada Penjual Jamu Keliling

Subjective well-being pada penjual jamu keliling adalah persepsi seorang penjual jamu keliling mengenai pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap kehidupan dan merepresentasikan dalam kesejahteraan psikologis. Penjual jamu keliling adalah seseorang yang berjualan obat tradisional (jamu) dengan cara berkeliling dari satu kampung ke kampung lainnya dengan mendorong gerobak dagangan, mengayuh sepeda, atau mengendarai sepeda motor. Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala *Subjective Well-Being* pada Penjual Jamu Keliling yang disusun berdasarkan aspek kepuasan hidup dan aspek afek (positif dan negatif). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi *subjective well-being* pada penjual jamu keliling, dan sebaliknya.

2. **Konsep Diri**

Konsep diri adalah suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya. Konsep diri akan diukur dengan menggunakan Skala Konsep Diri yang disusun berdasarkan komponen konsep diri fisik, konsep diri psikologis, dan sikap. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin positif konsep diri, dan sebaliknya.

C. Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 1998, h.77). Oleh karena itu, kelompok subjek ini harus memiliki karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Populasi penelitian ini adalah:

a. Penjual jamu keliling di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang,
b. Berusia 21-60 tahun. Beberapa penelitian memberikan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh usia terhadap *subjective well-being*. Ada yang mengungkapkan bahwa individu yang berusia muda lebih bahagia dibandingkan individu yang berusia tua, namun ada pula yang sebaliknya. Selain itu, juga ada penelitian

yang mengungkapkan bahwa usia tidak berhubungan dengan *subjective well-being* (Diener, 1984, h. 554). Selanjutnya alasan penelitian ini menetapkan subjek penelitian dengan usia 21-60 tahun karena pada usia tersebut termasuk kategori dewasa, rentang usia yang panjang, serta memiliki kejadian hidup yang kompleks (seperti pekerjaan, perkawinan, dan menjadi orangtua) yang dapat mempengaruhi *subjective well-being*.

c. Sudah menikah. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan antara perkawinan dengan *subjective well-being*, khususnya yang berkaitan dengan kepuasan perkawinan (Diener, 1984, h. 556).

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel. Menurut Azwar (1998, h.77), sampel adalah bagian dari populasi. Selanjutnya sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *quota sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berupa penetapan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala. Skala merupakan suatu instrumen untuk mengukur aktivitas yang merupakan perwujudan dari tingkah laku tersebut digambarkan sebagai himpunan lambang atau simbol atau angka (Azwar, 1998, h.105).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* artinya mendukung pada objek sikap, sedangkan *unfavourable* artinya tidak mendukung pada objek sikap (Azwar, 1998, h.98). Alternatif jawaban yang digunakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada pernyataan *favourable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mempunyai nilai 4, Sesuai (S) mempunyai nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mempunyai nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mempunyai nilai 1. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mempunyai nilai 1, Sesuai (S) mempunyai nilai 2, Tidak Sesuai (TS) mempunyai nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mempunyai nilai 4.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu Skala *Subjective Well-Being* pada Penjual Jamu Keliling dan Skala Konsep Diri. Penjelasan dari kedua skala ini sebagai berikut:

1. Skala *Subjective Well-Being* pada Penjual Jamu Keliling

Skala ini digunakan untuk mengukur *subjective well-being* pada penjual jamu keliling. Skala ini disusun berdasarkan aspek kepuasan hidup dan afek (positif dan negatif). Skala ini direncanakan terdiri dari 20 item dengan *Blue Print* sebagai berikut:

Tabel 1. *Blue Print* Skala *Subjective Well-Being* pada Penjual Jamu Keliling

Aspek	Jumlah Item		Total Item
	Favourable	*Unfavourable*	
Kepuasan hidup	5	5	10
Afek	5	5	10
Total Item	10	10	20

2. Skala Konsep Diri

Skala ini digunakan untuk mengukur konsep diri pada penjual jamu keliling, yang disusun berdasarkan komponen konsep diri fisik, konsep diri psikologis, dan sikap. Skala ini direncanakan 24 item dengan *Blue Print* sebagai berikut:

Tabel 2. *Blue Print* Skala Konsep Diri

Komponen Konsep Diri	Jumlah Item		Total Item
	Favourable	*Unfovourable*	
Konsep Diri Fisik	4	4	8
Konsep Diri Psikologis	4	4	8
Sikap	4	4	8
Total Item	12	12	24

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keakuratan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Supomo, 1999, h.181-182).

Uji validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hasil dari uji validitas ini dapat dilihat dari *output correlated item-total correlation*. Kriteria untuk menetapkan item valid atau item gugur adalah dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung < r tabel maka item dinyatakan gugur. Sebaliknya apabila r hitung > r tabel maka item dinyatakan valid (Indriantoro

dan Supomo, 1999, h.183-184). Sementara itu, Azwar (1998, h.116) mengungkapkan bahwa koefisien validitas ≤ 0,300 termasuk rendah sehingga lebih baik digugurkan. Berdasarkan pendapat yang ada, maka peneliti menetapkan apabila nila r tabel > 0,300 maka pedoman untuk menetapkan item valid adalah apabila r hitung > r tabel. Sedangkan apabila nilai r tabel ≤ 0,300 maka pedoman untuk menetapkan item valid adalah apabila nilai r hitung > 0,300.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kekonsistensian subjek dalam menjawab. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Indriantoro dan Supomo, 1999, h.180-181). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Kriteria untuk menetapkan suatu alat ukur reliabel adalah nilai *Alpha Cronbach*> 0,700.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment Pearson*, dengan alasan:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung.
2. Penelitian ini menggunakan data bergejala interval
3. Penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan linieritas

Selanjutnya analisis data akan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.00 *for Windows*.